

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih Terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an

Bintang¹, Muhaemin², Mirnawati³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

¹bintang12palopo@gmail.com, ²muhaemin@iainpalopo.ac.id, ³mirnawati@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan riset Pengembangan Lembar Kerja Siswa Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk mengetahui analisis kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an; melakukan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an; dan mengevaluasi validitas dan praktikalitas Pengembangan Lembar Kerja Siswa Subtema Cara Tubuh Mengelola Udara Bersih terintegrasi Ayat-ayat Al-Qur'an. Riset yang dilakukan berjenis R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan 4D (*Four-D*). Riset dilaksanakan di MI 21 Al-Manar Lamone jalan observasi, wawancara, serta angket. Dimana subjek pada riset ialah peserta didik serta objeknya ialah Lembar Kerja Siswa yang dikembangkan. Hasil riset berupa Lembar Kerja Siswa yang dievaluasi oleh tiga ahli yang mendapatkan nilai kelayakan 85% (valid) oleh ahli agama, 91,7% (valid) oleh ahli materi, dan dengan nilai yang sama 91,7% (valid) oleh ahli bahasa. Peneliti juga mempersentasikan rata-rata nilai dari ketiga ahli tersebut dan mendapatkan nilai sebesar 89,3% (valid). Sedangkan, hasil kepraktisan menghasilkan nilai persentase 82% (sangat praktis).

Kata-kata Kunci: *lembar kerja siswa; materi IPA; berbasis ayat-ayat al-Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi diri, akhlak mulia dan kecerdasan setiap peserta didik. Hal tersebut dibenarkan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pendidikan menjadikan peserta didik aktif terlibat dalam mengembangkan potensi dirinya pada aspek spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan sebagai bekal untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara secara luas (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Sehingga pendidikan dinyatakan berhasil bila peserta didik dapat menghadapi masalahnya dengan pengetahuan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban memperoleh pendidikan dengan jalan menuntut ilmu telah diterangkan pula dalam Al-Qur'an yang menerangkan bahwa betapa Allah akan mengangkat derajat para penuntut ilmu beberapa kali lebih tinggi dan mulia daripada yang tidak menuntut ilmu. Ilmulah menjadikan seseorang lebih mulia, bukan harta atau nasabnya. (Q.S Al-Mujadalah/58:11).

<https://p3i.my.id/index.php/refleksi>

Dalam menggapai semua tujuan pendidikan tersebut tentunya tidak lepas dari campur tangan seorang guru. Guru ialah komponen yang paling mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran. Sukses atau gagalnya suatu pembelajaran tergantung pada kemampuan guru mengemas pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan tujuan kompetensinya. (Syahrir and Susilawati 2015). Salah satu caranya adalah dengan mendesain pembelajaran yang menekankan peserta didik berpartisipasi secara aktif dan tentunya selalu menyelaraskan dengan tujuan, bahan ajar serta metode yang digunakan dalam pembelajaran secara tepat.

Pada sekolah tingkat dasar yang telah menerapkan kurikulum 2013 atau kurikulum tematik telah mendesain pembelajaran yang menerapkan *student centered learning* yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran tak terkecuali pada subtema cara tubuh mengelolah udara bersih yang mengajarkan peserta didik untuk lebih mengenal organ pernapasannya. Namun fakta dilapangan tidak membenarkan hal tersebut, sebab berbagai alasan seperti kurangnya kuantitas dan variasi bahan ajar membuat guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Padahal, pembelajaran berbentuk tematik mengharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan pengalamannya sehari-hari (Prasetio 2019).

Salah satu pilihan yang dapat ditempuh ialah pengadaan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang mengintegrasikan ayat-ayat Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diintegrasikan dengan maksud mengkontekstualisasikan materi tidak hanya dalam segi pengetahuan modern namun juga dengan sudut pandang agama. Sehingga disamping memberikan bekal ilmu pengetahuan guna mencapai tujuan pendidikan secara nasional secara umum, ini juga merupakan jalan dalam memahami ilmu pengetahuan untuk mencapai ketakwaan (Qiftia and Yanti 2019). Sedangkan, untuk pemilihan jenis bahan ajar yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) disebabkan karena LKS adalah bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan bentuk praktikum/percobaan, materi diskusi, soal-soal latihan, serta aktivitas lainnya yang masih berkaitan dengan pembelajaran (Gusmiro, Fachruddin and Maulidiya 2017)

Oleh karenanya, dari keadaan lokasi riset yang belum memiliki bahan ajar LKS maka peneliti mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) subtema cara tubuh mengelolah udara bersih yang diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an agar kelak peserta didik tak hanya belajar mengenai wawasan ilmu pengetahuan saja namun juga sebagai bekal ilmu kepada generasi islam. Diharapkan kedepannya peserta didikpun dapat mengaplikasikan ilmunya secara nyata baik dari segi ilmu pengetahuan maupun pada agama. Sebab, cikal bakal dari pengaplikasian ilmu pengetahuan diawali dengan diawali dengan membaca dan mempelajarinya (Sari 2022).

Metode

Pada pelaksanaan riset ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D/*Research and Development*). Jenis ini adlaah penelitian yang menghasilkan produk tertentu salah satunya seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) (Haryati 2012). LKS tersebut dikembangkan dengan model 4D oleh Thiagarajan, sammel yang terlaksana atas empat tahapan yakni D1-*Define* (Pendefinisian), D2-*Design* (Perancangan), D3-*Development* (Pengembangan), dan terakhir D4-*Disseminate* (Penyebarluasan). Namun, pada riset ini dikenakan pembatasan langkah 4D yang hanya dilaksanakan

sampai tahap D-3 *Development* (Pengembangan) dengan alasan waktu yang diperlukan untuk melaksanakannya cukup lama dengan biaya yang cukup mahal. Penelitian dilakukan di MI 21 Al-Manar Lamone yang beralamatkan di Desa Karangkarangan, Dusun Bukit Harapan, Kecamatan Bua, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaannya mulai sejak tanggal 26 Januari 2022 bersamaan dengan tahun pelajaran 2022/2023 yang diisi kegiatan observasi awal. Pada riset ini yang menjadi subjeknya ialah peserta didik Kelas V MI 21 Al-Manar Lamone yang terdiri dari total 20 peserta didik dengan rincian 11 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Adapun objek penelitian yaitu LKS subtema cara tubuh mengelolah udara bersih terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dikembangkan.

Prosedur pengembangan dilaksanakan sesuai dengan tahap 4D dengan pembatasan hanya sampai tahap ketiga saja yaitu diawali tahap *Define* (Pendefinisian) yang merupakan tahap pengumpulan data awal dengan cara observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti jga menganalisis materi, peserta didik, serta guru guna pemaksimalan pengembangan produk sesuai dengan keadaan kebutuhan subjek yang akan menggunakan. Tahap kedua adalah tahap *Design* (Perancangan) yang adalah tahap perencanaan produk yang akan dibuat dengan menyesuaikan dengan data yang telah dianalisis pada tahap sebelumnya. Tahap ini termasuk di dalamnya merancang kerangka LKS secara utuh baik itu isi maupun tampilannya. Tahap terakhir yaitu tahap *Development* (Pengembangan), yang berisi perealisasi rancangan menjadi produk yang selesai. Selain itu, dilaksanakan pula uji validasi yaitu evaluasi produk oleh para ahli yaitu ahli agama, ahli materi, dan ahli bahasa dengan bantuan instrumen angket. Selain uji validitas, uji praktikalitas juga turut dilaksanakan dengan cara menggunakan secara langsung produk atau mengujicobanya dalam pembelajaran.

Riset ini menggunakan dua jenis data yang berbeda yaitu kualitatif serta kuantitatif yang pastinya dianalisis dengan cara yang berbeda pula. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta masukan atau saran dianalisis dengan cara dikumpulkan, direduksi, disajikan lalu menarik kesimpulannya. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian berupa lembar validasi atau kepraktisan yang diisi dengan tanda centang (✓) pada skala *likert* 1-4 seperti berikut:

- Skor 1 : Tidak valid/praktis (terlarang digunakan)
- Skor 2 : Kurang valid/praktis (tidak dapat digunakan)
- Skor 3 : Cukup valid/praktis (dapat digunakan dengan revisi kecil)
- Skor 4 : Valid/praktis (dapat digunakan tanpa merevisi)

Selanjutnya berdasarkan nilai perolehan pada lembar validasi tersebut data akan menjadi bentuk persentase dalam rumusan analisis (Tegeh and Kirna 2013):

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Perhitungan persentase nilai yang diperoleh kemudian disosokkan dengan tingkat kevalidan produk pada sajian tabel berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Tingkat Kevalidan (Tegeh and Kirna 2013)

Tingkat Pencapaian%	Kriteria Kelayakan
80 – 100	Valid/Praktis
60- 75	Cukup Valid/Praktis
40 – 59	layak/praktis/efektif
0-39	Tidak Valid/Efektif

Hasil

Penelitian yang telah dilaksanakan tuntas pada MI 21 Al-Manar menghasilkan produk Lembar Kerja Siswa (LKS) subtema cara tubuh mengelolaj udara bersih terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan metode pengembangan 4D yang dirinci sebagai berikut:

Define (Pendefinisian)

Define (Pendefinisian) atau langkah analisis kebutuhan yang merupakan pengumpulan informasi (Sari 2020). Informasi tersebut dibutuhkan dan akan digunakan pada proses pengembangan produk Lembar Kerja Siswa (LKS). Secara garis besar terdapat tiga aspek yang dianalisis oleh peneliti, yaitu:

1. Analisis Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa motivasi dan minat peserta didik saat melaksanakan pembelajaran pada subtema cara tubuh mengelolah udara bersih tergolong rendah dan cenderung pasif. Hal tersebut juga turut dibenarkan dengan hasil wawancara wali kelas V yang mengatakan bahwa peserta didik kurang semangat dan cepat bosan dalam belajar. Peristiwa tersebut berpengaruh pada tingkat pengetahuan awal peserta didik yang tergolong rendah karena tidak mampu menyerap materi dengan baik.

2. Analisis Materi

Analisis materi berguna untuk mengetahui seluk beluk materi yang akan digunakan pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan. Beberapa diantaranya yang dianalisis adalah Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran. Berikut hasil analisis materi yang diperoleh dari MI 21 Al-Manar Lamone.

Tabel 2. Hasil Analisis Materi

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
1. Menerima, mengamalkan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	3.4 Menjelaskan organ pernapasan dan fungsinya pada hewan dan manusia, serta cara memelihara kesehatan organ pernapasan manusia.	1. Siswa mampu menemukan informasi tentang organ-organ pernapasan hewan. 2. Siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pernapasan pada manusia.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung		3. Siswa mampu

-
- jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
- menjelaskan cara kerja organ pernapasan hewan.
4. Siswa mampu mengidentifikasi fungsi organ pernapasan pada manusia.
-

3. Analisis Guru

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran peneliti menemukan bahwa penggunaan sumber belajar oleh guru hanya terbatas pada satu sumber belajar saja, tidak adanya buku pendamping lain yang digunakan oleh guru selain buku tematik terbitan pemerintah terlebih pula buku berjenis lembar kerja yang menyediakan soal-soal atau pertanyaan.

Design (Perancangan)

Tahap *Design* merupakan tahap perealisasiian data yang dianalisis pada tahap *Define*. Peneliti memberikan solusi atas masalah atau kebutuhan pengguna dengan merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) semenarik mungkin sesuai dengan analisis pada tahap *Define*. Langkah-langkah yang dilaksanakan peneliti pada tahap *Design* yang disesuaikan dengan kerangka Lembar Kerja Siswa (LKS), diantaranya:

1. Bagian pembuka

Bagian pembuka pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan terdiri dari sampul depan, kata pengantar, dan daftar isi. Sampul depan memuat gambar utama yang masih terkait dengan materi yang dikembangkan yaitu subtema cara tubuh mengelola udara bersih. Bagian kata pengantar sebagai pembuka kata pada Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi ucapan rasa syukur dan terima kasih penulis. Sedangkan, bagian daftar isi berisi informasi yang memuat bagian-bagian yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS).

2. Bagian isi

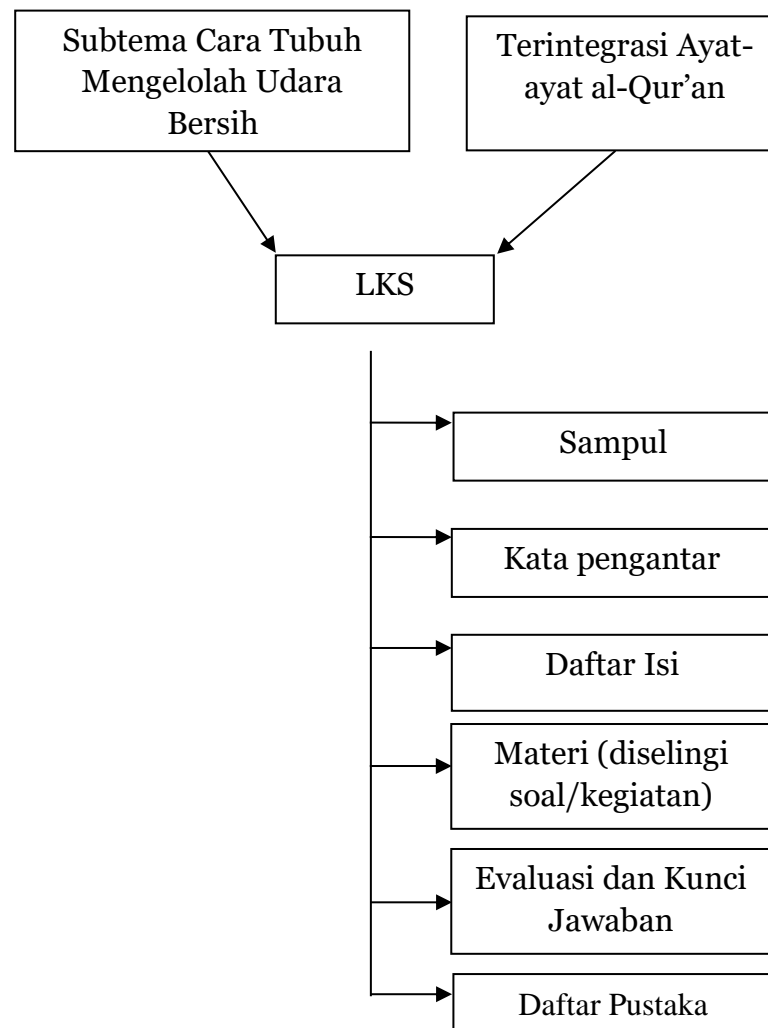
Lembar Kerja Siswa (LKS) diisi dengan materi subtema cara tubuh mengelola udara bersih, materi dibatasi hanya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) saja. Selain itu, materi diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang sejalan. Terakhir, terdapat beberapa soal atau kegiatan selingan disetiap submateri serta evaluasi akhir.

Materi LKS diambil dari beberapa buku diluar buku yang digunakan peserta didik di sekolah agar menjadi referensi baru bagi peserta didik. Pengintegrasian ayat-ayat Al-Qur'an utamanya pada terjemahnya diambil langsung dari Al-Qur'an. Soal-soal yang disajikan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat langsung oleh peneliti sendiri.

3. Bagian penutup

Bagian akhir terdiri dari bagian daftar pustaka dan sampul belakang Lembar Kerja Siswa (LKS). Daftar pustaka disesuaikan dengan sumber materi yang dicantumkan pada isi dan desain sampul belakang Lembar Kerja Siswa (LKS) diselaraskan dengan gambar sampul depan.

Selengkapnya, tahap-tahap pengembangan produk digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Tahap Pengembangan Produk.

Develop (Pengembangan)

Tahap *Develop* (Pengembangan) adalah tahap perealisasi desain yang telah dirancang pada tahap sebelumnya hingga menjadi produk jadi yang diap pakai. Beberapa langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah tahap pembuatan Lembar Kerja Siswa (LKS), tahap uji validasi, dan uji kepraktisan.

1. Bagian sampul

Peneliti mengembangkan desain sampul (*cover*) depan dengan menggunakan bantuan website editor *Canva* lalu memasukkannya pada *Microsoft Word 2010* guna penyatuan dengan bagian lain agar menjadi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang utuh.

2. Bagian isi

Sama dengan bagian pembuka. Bagian isi Lembar Kerja Siswa (LKS) dibuat dengan bantuan website editor *Canva* dan *Microsoft Word 2010* sebagai alat bantu berbasis teks untuk menuliskan materi. Teks dituliskan dengan *font Times New Roman* berukuran 12pt.

3. Bagian penutup

Sampul belakang LKS identik dengan sampul depan namun dengan versi yang tidak menampilkan teks apapun. Pengembangannya menggunakan *Canva*, website editor yang sama dengan sampul depan.

Uji Validasi

1. Ahli Agama

Hasil validasi oleh validator ahli agama menilai penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang disematkan pada materi di Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan. Selengkapnya, aspek-aspek yang dinilai oleh validator ahli agama beserta hasil penilaiannya tertuang pada tabel berikut:

Tabel 3. Penilaian Validator Ahli Agama

No	Aspek yang di nilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Pengintegrasian materi jelas	3	Cukup Valid
2.	Nama surah jelas	3	Cukup valid
3.	Kesesuaian ayat dengan isi materi	3	Cukup valid
4.	Menggunakan tulisan yang sesuai	4	Valid
5.	Kesesuaian ayat dan ilustrasi gambar	4	Valid
Jumlah keseluruhan		$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$	Valid

Selain penilaian tersebut, validator ahli agama juga menuliskan di kolom kritik dan saran untuk mencantumkan tafsir ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pernapasan. Sehingga peneliti memperbaiki Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan saran penilaian dari validator ahli agama.

2. Ahli Materi

Hasil validasi oleh validator ahli materi menilai isi materi atau desain bahan ajar pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan. Selengkapnya aspek-aspek yang dinilai oleh validator ahli materi beserta hasil penilaiannya tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 4. Penilaian Validator Ahli Bahasa

No	Aspek yang di nilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Kesesuaian konsep dan materi	4	Valid
2.	Prosedur urutan materi jelas	4	Valid
3.	Mengembangkan materi mengenai cara mengolah udara bersih	4	Valid
4.	Pembagian materi jelas	3	Cukup valid
5.	Nama, materi dan gambar dapat dipahami dengan jelas	3	Cukup valid

6.	Kesesuaian antara gambar dan materi	4	Valid
Jumlah keseluruhan		$\frac{22}{24} \times 100\% = 91,7\%$	Valid

Selain penilaian tersebut, validator ahli materi tidak menuliskan komentar tambahan pada kolom kritik dan saran sehingga Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan pada aspek materi tidak membutuhkan perbaikan lebih lanjut.

3. Ahli Bahasa

Hasil validasi oleh validator ahli bahasa menilai struktur dan penggunaan bahasa pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Selengkapnya, aspek-aspek yang dinilai oleh validator ahli bahasa beserta hasil penilaiannya tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 5. Penilaian Validator Ahli Bahasa

No	Aspek yang di nilai	Nilai validasi	Keterangan
1.	Struktur kalimat jelas	4	Valid
2.	Menggunakan tingkat bahasa yang sesuai tingkat peserta didik	4	Valid
3.	Menggunakan tulisan yang sesuai dengan ketentuan	4	Valid
4.	Menggunakan kalimat perintah dalam soal untuk jawaban peserta didik	3	Cukup valid
5.	Tatanan bahasa yang digunakan baku dan menarik	4	Valid
6.	Tatanan bahasa dapat menarik minat peserta didik untuk bersifat interaktif	3	Cukup valid
7.	Struktur kalimat tidak menimbulkan makna ganda	4	Valid
8.	Penjelasan yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	Valid
9.	Struktur kalimat yang digunakan mudah dipahami	3	Cukup valid
Jumlah keseluruhan		$\frac{33}{36} \times 100\% = 91,7\%$	Valid

Validator ahli bahasa juga tidak menuliskan komentar pada kolom kritik dan saran, namun pada penilaian umum validator bahasa memilih bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat digunakan dengan revisi kecil. Sehingga, Lembar Kerja Siswa (LKS) akan direvisi lebih lanjut sesuai aspek bahasa.

Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilaksanakan setelah uji validasi oleh tiga validator telah selesai. Uji kepraktisan dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS) ketika digunakan dalam pembelajaran. Hasil uji praktikalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS)

No	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Keterangan
1.	Kemudahan penggunaan	a. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana	3	Cukup valid
		b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	Cukup valid
		c. Huruf yang digunakan mudah dibaca	4	Valid
		d. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa	4	Valid
2.	Efektivitas waktu pembelajaran	a. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif	3	Cukup valid
		b. Siswa dapat belajar dengan kemampuannya	3	Cukup valid
3.	Manfaat	a. Mendukung peran guru sebagai fasilitator	3	Cukup valid
		b. Membantu dan mengurangi beban kerja guru	4	Valid
		c. Membantu siswa memahami konsep	3	Cukup valid
		d. Ilustrasi dan gambar membantu siswa memahami materi	3	Cukup valid
Jumlah keseluruhan			$\frac{3,3}{40} \times 100\% = 82\%$	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di tersebut diketahui bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan mendapatkan persentase kepraktisan sebesar 82% yang berada pada kategori sangat praktis. Perolehan nilai tersebut menjadi kesimpulan bahwa Lembar

Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan telah dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru kelas V memberikan saran yang membangun terkait Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dengan memberikan pernyataan:

“LKS yang anda buat sudah bagus, membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung karena LKS yang anda buat bisa membuat peserta didik tertarik mulai dari sampul hingga isi LKS yang anda buat”.

Semua nilai beserta pernyataan yang diperoleh pada serangkaian tes yang telah diujikan penulis menjadikan bukti bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan telah layak dan membawa dampak yang baik bagi proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan

Penelitian ini telah menuntaskan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) subtema cara tubuh mengelolah udara bersih terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an pada kelas V MI 21 Al-Manar Lamone yang dikembangkan sesuai dengan model pengembangan 4D. Model pengembangan 4D yang ditempuh berdasar pada tiga tahapan pengembangan yaitu 1) *Define* (pendefinisian) dimana peneliti menganalisis kebutuhan agar mendapat gambaran awal tahap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS), 2) *Design* (perancangan) dimana peneliti menggunakan data yang telah di analisis untuk merancang produk yang akan dikembangkan, 3) *Develop* (pengembangan) dimana peneliti merealisasikan desain dengan cara mengembangkannya menjadi produk jadi lalu diuji validitas serta praktikalitasnya. Berikut penjelasan yang lebih mendetail mengenai tahap-tahap pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) subtema cara tubuh mengelolah udara bersih terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an:

Tahap pertama, *Define* (pendefinisian) adalah pelaksanaan analisis kebutuhan yang dibagi menjadi tiga yaitu analisis peserta didik, analisis materi, dan analisis guru. Analisis peserta didik memperoleh data kurangnya motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran subtema cara tubuh mengelolah udara bersih yang berakibat pada rendahnya pengetahuan awal peserta didik pada materi ini. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Supriani, Ulfah, dan Arifudin (2020) dalam hasil penelitiannya bahwa kurangnya motivasi akan melemahkan semangat belajar serta peserta didik tidak akan berhasil secara maksimal jika motivasi yang ditanamkan padanya kurang. Pada analisis materi diketahui Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan tujuan pembelajaran yang digunakan di sekolah dan kelas, lalu peneliti menjadikannya rujukan dalam pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS). Sedangkan, hasil dari analisis guru diketahui bahwa guru tidak menggunakan buku pendamping lain selain buku paket tematik yang digunakan di sekolah, sehingga perlu untuk mengembangkan sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi materi dan soal-soal latihan. Padahal, bermacam-macamnya bahan bacaan serta menariknya bahan bacaan tersebut akan berpengaruh pada ketertarikan peserta didik untuk belajar (Asyhari and Silvia 2016).

Setelah mengetahui kesenjangan yang ada, peneliti mengusung alternative solusi dengan pengembangan produk atau rancangan lain (Lestari 2018), dimana

kegiatan tersebut dilaksanakan pada tahap selanjutnya yaitu tahap *Design* atau perancangan. Tahap ini dilaksanakan perancangan pada produk sekaligus penyusunan instrumen yang akan digunakan pada tahap selanjutnya. Seluruh informasi dari tahap sebelumnya diolah menjadi suatu rancangan yang kiranya sapat diimplementasikan pada pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS). Rancangan yang dibuat pada tahap ini adalah kerangka utama pada Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri atas bagian pembuka berisi sampul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi yang tersusun atas muatan materi dan kumpulan soal. Serta bagian penutup yang tersusun atas daftar dan sampul belakang. Kerangka tersebut disadur dari hasil penelitian Nesri dan Kristanto (2020) yang terbukti sukses menghasilkan modul ajar yang membantu peserta didik mengembangkan kecakapan abad 21.

Langkah terakhir dari model 4D yang digunakan adalah *Development* atau pengembangan. pada tahap dilaksanakan pengembangan produk sekaligus uji validasi dan uji kepraktisan. Lembar Kerja Siswa (LKS) divalidasi oleh tiga orang validator ahli yaitu ahli agama, ahli materi dan ahli bahasa. Sedangkan uji kepraktisan dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas. Validitas (*Validity*) artinya penentuan suatu alat ukur menjalankan fungsinya (Budistuti and Bandur 2018). Haeril dkk (2021) berpendapat jika modul pembelajaran bisa bernilai valid ketika instrumen para ahli/validator memiliki tingkat pengukuran yang tepat. Berdasarkan hasil uji validasi, diperoleh hasil persentase kelayakan oleh ahli agama sebesar 85% kategori valid setelah menilai lima aspek pada produk. Meskipun, telah mendapat kategori yang valid peneliti masih harus sedikit merevisi Lembar Kerja Siswa (LKS) berdasarkan tambahan saran dari validator ahli agama. Hasil nilai persentase kelayakan oleh validator ahli materi sebesar 91,7% kategori valid setelah menilai enam aspek pada produk. Serta hasil nilai persentase kelayakan oleh validator ahli bahasa sebesar 91,7% kategori valid dengan menilai total Sembilan aspek pada produk. Jika ketiga nilai persentase penilaian dirata-ratakan maka akan mendapatkan hasil sebesar 89,3% yang berada pada kategori valid.

Setelah uji validasi dilaksanakan, selanjutnya dilaksanakan uji kepraktisan. Uji kepraktisan adalah langkah nyata penggunaan produk pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil uji kepraktisan diperoleh persentase sebesar 82% pada kategori sangat praktis. Angka tersebut menggambarkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) praktis ketika digunakan dalam pembelajaran secara nyata. Hasil dari nilai validitas yang diperoleh tersebut menggambarkan kemiripan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan (Susanti 2017) yang memperoleh hasil validitas valid juga layak.

Rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan mengindikasikan jika Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dihasilkan peneliti telah memperoleh kelayakan serta kepraktisan dan mencapai nilai efisiensi ketika digunakan dalam pembelajaran. Terlebih bagi pengatasan masalah motivasi dan minat peserta didik yang kurang sebelum penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Hasil penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Yuniarti, I Nyoman Karma, dan Siti Istiningsih (2021) berjudul "Pengembangan Modul Pembelajaran berbasis Kearifan Tema Cita-citaku Subtema Aku dan Cita-citaku Kelas IV" yang berhasil menghasilkan bahan ajar dengan konten dan konteks kearifan lokal masyarakat Lombok yang memenuhi kategori sangat layak. Selain itu, hasil penelitian penulis juga relevan dengan penelitian Nafi'atus Sholihah dan Ika Kartika (2018) berjudul "Pengembangan Modul IPA terintegrasi dengan Ayat Al-Qur'an dan Hadis" yang menghasilkan modul IPA yang mengacu pada model informatif dan mendapatkan respon dengan klasifikasi sangat baik.

Kedua penelitian tersebut sama-sama berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara penyediaan bahan ajar baru. Sedangkan, kekurangannya ialah penggunaan modul pembelajaran juga mesti dibarengi dengan pengawasan yang baik oleh guru sebab meski dapat dipelajari secara mandiri guru harus memastikan terserapnya ilmu pengetahuan secara keseluruhan.

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti pada hasil penelitian dan pembahasan dari pengembangan Lembar Kerja Siswa subtema cara tubuh mengelolah udara bersih terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan mengungkapkan jika dibutuhkannya sebuah bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menarik yang bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi, minat, dan kemampuan awal peserta didik. Peneliti merancang bagian-bagian Lembar Kerja Siswa (LKS) tersebut terdiri atas bagian pembuka (sampul, kata pengantar, dan daftar isi), bagian isi (materi dan kumpulan soal), dan bagian penutup (daftar pustaka dan sampul belakang). Hasil uji kepraktisan mendapatkan persentase nilai sebesar 85% (valid) oleh validator ahli agama, persentase nilai sebesar 91,7% (valid) oleh validator ahli materi, dan persentase nilai sebesar 91,7% (valid) oleh validator ahli bahasa. Hasil uji kepraktisan mendapatkan hasil persentase sebesar 82% kategori sangat praktis.

Referensi

- Asyhari, A and Silvia, H. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*
- Budiastuti, Dyah and Bandur, Agustinus. 2018. "Validitas dan Reabilitas Penelitian". *Bogor: Mitra Wacana Media*
- Gusmiro, Tito, Fachruddin S, M, and Maulidiya Della. 2017. "Efektivitas Lembar Kerja Kegiatan Siswa (LKS) Matematika berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pokok Pembahasan Perbandingan". *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 1 (2)
- Haeril dkk. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam berbasis Mind Mapping". *Ar-Raniry* 8 (2): 155-166
- Haryati, Sri. 2012. "(R&D) sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendidikan". *Academia* 37 (1)
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. "Al-Quran dan Terjemahannya". *Bandung: Syina*
- Lestari, Nurdiyah. 2018. "Prosedural Mengadopsi Model 4D dari Thiagarajan Suatu Studi Pengembangan LKM Bioteknologi menggunakan Model PBL bagi Mahasiswa". *Jurnal Teknologi FST Undana* 12 (2):56-65
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga and Kristanto, Yosep Dwi. 2020. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa". *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 (3) :480-492
- Prasetyo, Andi. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik". *Jogjakarta: Diva Press*
- Qiftia, Maratul and Yanti, Yuli. 2019. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik terintegrasi dengan Ayat-ayat Al-Qur'an". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5 (2): 275-286

- Sari, Novita. 2022. "Pengaruh Tadarus Al-Qur'an terhadap Kemampuan Pengaplikasian Ilmu Tajwid di Madrasah Aliyah Miftahun Huda Desa Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka". *Skripsi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin*.
- Sari, Putri Purnama. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Sistem Reproduksi Manusia berbasis Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Sekolah Menengah Atas". *Skripsi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin*.
- Supriani, Yuli, Ulfah, and Arifuddin Opan. 2020. "Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran". *Jurnal Al-Amar* 1 (1): 1-10
- Susanti, Putu Ari and Kusmariyani, Ni Nyoman. 2017. "Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (2): 101
- Syahrir and Susilawati. 2015. "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Siswa SMP". *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 1(2): 162-171
- Tegeh, I Made, and Kirna, I Made. 2013. "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan dengan ADDIE Model". *Jurnal Pendidikan* 11 (1)